



Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Industri Rumah Tangga Sulam Usus Bagi Perempuan Desa Margo Mulyo

Emi Maimunah¹, Irma Febriana MK², Nurbetty Herlina S³, Dian Fajarini⁴

^{1,2,3,4}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Email: emi_syam@yahoo.com¹, irmaf_mk@yahoo.co.id², nurbetty.herlina@yahoo.co.id³, dianfajarini@feb.unila.ac.id⁴

INFO ARTIKEL

Kata kunci :

sulam usus
industri rumah tangga
keterampilan wanita
peningkatan pendapatan

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada keluarga Desa Margo Mulyo agar dapat mengembangkan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kerajinan sulam usus kepada perempuan di Desa Margo Mulyo. Metode yang digunakan pada pengabdian ini berbentuk sosialisasi dan pelatihan secara langsung mengenai cara dan tahapan pembuatan sulam usus. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Margo Mulyo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan untuk para perempuan khususnya dan masyarakat umumnya. Setelah pengabdian dilakukan diharapkan para perempuan di Desa Margo Mulyo memiliki pendapatan tambahan. Kegiatan pengabdian ini juga menjadi salah satu cara untuk mendukung program pemerintah dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

ARTICLE INFO

Keywords:

sulam usus, home industry, women's skill, increasing income

ABSTRACT

The aim of this service is to provide assistance to families in Margo Mulyo Village so they can develop and increase family income. The activity carried out in this service was providing training for "sulam usus" crafts to women in Margo Mulyo Village. The method used in this service takes the form of direct socialization and training regarding the methods and stages of making "sulam usus". Service activities were carried out in Margo Mulyo Village, Jati Agung District, South Lampung for women in particular and the community in general. After the service is carried out, it is hoped that the women in Margo Mulyo Village will have additional income. This service activity is also a way to support government programs to increase community income and welfare.

1. Pendahuluan

Peningkatan keterampilan pada wanita selalu menjadi pembahasan dan perhatian terutama oleh pemerintah. Tenaga kerja wanita saat ini telah bekerja pada berbagai sektor pekerjaan. Peranan wanita dalam bekerja adalah agar dapat menyalurkan kemampuan dan kreativitasnya. Selain itu kondisi perekonomian keluarga juga menjadi salah satu alasan mereka berpartisipasi dalam dunia kerja.

Namun di sisi lain, saat wanita yang sudah menikah masuk ke dunia kerja, mereka dihadapkan pada keputusan yang kompleks dan dilema dalam membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Keputusan tersebut bergantung pada kondisi individu dan keluarga. Kondisi keluarga meliputi kondisi ekonomi merupakan salah satu pengaruh seorang wanita memutuskan untuk bekerja. Kondisi ekonomi tersebut adalah pendapatan yang cenderung rendah sedangkan biaya hidup keluarga cukup besar (Ascandra et al., 2019).

Kondisi ekonomi yang rendah seringkali berpengaruh pada tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan para wanita yang berada di pedesaan dengan ekonomi relatif rendah cenderung rendah. Kondisi pendidikan yang rendah mendorong para wanita masuk pada lapangan kerja sektor informal dengan motivasi agar memiliki sumber pendapatan lain untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Hadia et al., 2019). Oleh karena itu, peran wanita dalam membantu keluarga sangat penting sehingga peningkatan potensi wanita diperlukan. Hal ini tidak hanya meningkatkan potensi wanita namun juga membantu wanita menjadi lebih

mandiri dan dapat memiliki posisi lebih terhormat walaupun tingkat pendidikan tidak tinggi.

Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten ini dinilai berada pada letak strategis karena berada dekan dengan Pelabuhan Bakauheni yang digunakan sebagai mobilitas penduduk dan akses perdagangan sehingga memiliki potensi jika pemerintah dan penduduk Lampung Selatan dapat memanfaatkannya secara optimal. Peningkatan potensi dimulai dari peningkatan kualitas dan keterampilan sumber daya manusia di Kabupaten Lampung Selatan. Salah satu kecamatan adalah Kecamatan Jati Agung. Potensi sumber daya manusia di Kecamatan Jati Agung disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kecamatan Jati Agung (Jiwa)

Tahun	Indikator Kependudukan		
	Jumlah Penduduk	Pria	Wanita
2011	103.607	52.863	50.744
2012	108.263	54.390	53.873
2013	110.180	55.628	54.552
2014	108.263	54.390	53.873
2015	110.180	55.628	54.552
	540.493	272.899	267.594

Sumber : BPS, 2016

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa sebaran penduduk wanita dan pria tidak jauh berbeda. Kondisi ini menjadikan wanita juga berpotensi dalam mendukung pembangunan di wilayah tersebut. Sehingga, saat ini pemerintah tidak hanya fokus pada tenaga kerja pria tapi juga tenaga kerja wanita untuk mendukung pemberdayaan dan kemandirian wanita.

Lebih lanjut berdasarkan data penduduk yang disajikan pada tabel 2 diketahui bahwa penduduk Kecamatan Jati Agung secara mayoritas adalah

umur 15-55 tahun. Jumlah penduduk pria mencapai 35.172 dan penduduk wanita mencapai 32.471. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk adalah tergolong angkatan kerja dengan usia produktif. Penduduk yang tinggal di Kecamatan Jati Agung lebih banyak bermata pencaharian petani. Namun, mata pencaharian ini belum mencukupi kebutuhan hidup masyarakat di daerah tersebut sehingga sebagian penduduk wanita baik yang belum atau sudah menikah berusaha membantu perekonomian keluarga dengan tergabung pada industri kecil atau industri rumahan di daerah tersebut.

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Kecamatan Jati Agung Berdasarkan Usia Tahun 2016

Berdasarkan Usia	Pria	Wanita	Jumlah
0-4	5.762	5.591	11.353
4-9	5.705	5.530	11.158
9-14	5.208	4.799	10.007
15-19	5.164	4.640	9.804
20-24	4.812	4.441	9.253
25-55	25.196	23.390	48.586
>55	6.459	6.214	12.673

Sumber: BPS,2017

Industri kecil dan industri rumah tangga merupakan industri yang memiliki sifat padat karya. Hal ini memberikan peluang bagi masyarakat yang berada pada daerah dengan industri kecil atau industri rumahan yang mulai berkembang. (Mc. Cawley, 1979) menyatakan perkembangan industrialisasi di negara Indonesia meliputi industri kecil atau seringkali disebut industri rumah tangga telah mampu menyerap tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Hal ini dikarenakan industri kecil atau rumah tangga relatif tidak membutuhkan keahlian dan pendidikan khusus. Industri rumah tangga adalah industri dengan kegiatan ekonomi atau proses produksi dilakukan di daerah pemukiman

masyarakat setempat dan biasanya merupakan sektor informal atau disebut sebagai *home-based production*. Penduduk wanita di wilayah tersebut memiliki peluang yang besar untuk dapat bekerja pada industri tersebut. Selain itu bekerja pada sektor informal membuat para wanita dapat membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga dan aktivitas ekonomis lainnya. Selain itu sektor informal yang merupakan padat karya tidak menuntut tingkat pendidikan tinggi melainkan menuntut keterampilan sehingga sektor informal dapat membantu dalam membuka lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja (Scolten, 1987).

Industri kecil menjadi salah satu sarana bagi wanita di Desa Margo Mulyo dalam menyalurkan keterampilan dan memperoleh penghasilan tambahan untuk membantu keluarga. Sehingga menjadi hal penting untuk mendukung dan memastikan perkembangan serta keberlangsungan industri kecil. Meningkatnya jumlah unit usaha atau meningkatnya jumlah produksi merupakan indikator yang dapat dilihat untuk memastikan perkembangan suatu industri kecil. Peningkatan jumlah unit usaha diharapkan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak khususnya pada kecamatan tersebut. Lebih lanjut, selain peranan pemerintah dalam mendukung perkembangan industri seperti yang diharapkan, peranan masyarakat juga diperlukan dimana masyarakat harus kreatif, inovatif, dan memiliki jiwa wirausaha yang tinggi.

Untuk mendukung masyarakat memiliki jiwa wirausaha tinggi, kreatif, dan inovatif, maka perlu dilaksanakan

beberapa program seperti kemudahan akses pendidikan, pemberian pelatihan dan pendampingan, serta pemberian bantuan modal melalui pembiayaan usaha kecil dan menengah. Selain itu, sasaran dari program ini diharapkan mampu menjangkau penduduk wanita yang berada di pedesaan dan terlibat dalam industri tersebut. Industri rumahan saat ini masuk dalam kategori sektor informal yang memiliki keunikan dari produksinya dengan memperhatikan sumber daya daerah setempat, kearifan lokal, dan buatan tangan atau *handmade*. Di sisi lain, berdasarkan kapasitas produksi industri rumah tangga adalah industri skala kecil berdasarkan besarnya permodalan, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, dan manajemen yang masih belum profesional.

Lebih lanjut pada tabel 3 disajikan data penduduk berdasarkan lapangan usaha dan jenis kelamin. Dari data tersebut diketahui bahwa sekitar 48,82% penduduk terlibat pada sektor pertanian sedangkan 20,11% penduduk terlibat dalam sektor usaha industri. Adanya lahan yang luas di Kecamatan Jati Agung menjadikan mayoritas penduduk bergantung pada sektor pertanian. Namun demikian, sektor industri memiliki potensi untuk dikembangkan mengingat Kecamatan Jati Agung memiliki industri rumah tangga dengan produk unik dan sebagai upaya mendukung peningkatan keterampilan serta kemandirian wanita khususnya di Desa Marga Mulyo.

Tabel 3. Penduduk Usia 15 Tahun Berdasarkan Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin 2015

Lapangan Usaha	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Pertanian	140.113	51.179	191.292	48,82
Industri	69.279	9.527	78.806	20,11
Jasa-jasa	76.256	45.496	121.752	31,07
Jumlah	285.648	106.202	391.850	100

Sumber: BPS, 2017

Para wanita di Desa Marga Mulyo tergabung dalam industri rumahan sulam usus. Kerajinan sulam usus adalah salah satu warisan kebudayaan dari nenek moyang suku Lampung. Bekerja pada industri rumahan ini dilakukan para wanita untuk meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Kerajinan sulam usus memiliki potensi pasar yang besar karena kerajinan sulam usus digunakan pada rangkaian upacara adat masyarakat suku Lampung. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan wanita di Desa Marga Mulyo dengan memanfaatkan sumber daya setempat dan keunikan produksi maka pada kegiatan pengabdian ini diberikan pelatihan kerajinan sulam usus.

Berdasarkan data penduduk menurut lapangan usaha menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Marga Mulyo bergantung pada sektor pertanian yang dikerjakan oleh laki-laki. Namun, ternyata pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu, para wanita mencoba untuk membantu mencari sumber pendapatan lain agar dapat memenuhi kebutuhan yang layak. Melihat kondisi tingkat pendidikan penduduk desa terutama wanita menunjukkan bahwa mereka dapat tergabung pada sektor informal. Salah satu sektor informal yang memiliki potensi di Desa Marga Mulyo adalah industri rumahan kerajinan sulam usus. Industri kerajinan sulam

usus ini merupakan industri padat karya yang memanfaatkan keterampilan individu dalam memproduksi kerajinan sulam usus atau *handmade*. Sehingga, permasalahan yang dihadapi adalah para wanita harus memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat bergabung dalam industri rumahan sulam usus agar dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Di sisi lain, mitra kelompok pengrajin sulam usus khas Lampung menghadapi masalah sulitnya mendapatkan pasokan hasil kerajinan sulam usus khas Lampung. Oleh karena itu, pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah wanita yang memiliki keterampilan sulam usus dan memenuhi pasokan kerajinan sulam usus yang dibutuhkan.

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan yaitu agar perempuan Desa Margo Mulyo yang mendapatkan kegiatan pendampingan dan pelatihan kerajinan sulam usus dapat memiliki keterampilan tambahan dalam membuat kerajinan sulam usus sehingga mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarga melalui hasil penjualan kerajinan sulam usus tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memenuhi pasokan sulam usus bagi mitra kelompok pengrajin sulam khas Lampung, sehingga mereka mampu memenuhi pesanan konsumen secara lebih cepat dan dalam jumlah yang lebih banyak.

Pendampingan dan pelatihan kerajinan sulam usus diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Para perempuan Desa Margo Mulyo dapat memiliki keterampilan tambahan yaitu pembuatan kerajinan sulam usus

- yang dapat dijual sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui penjualan hasil kerajinan sulam usus tersebut.
- b. Kelompok perajinan sulam khas Lampung memperoleh mitra baru yang dapat memenuhi pasokan kerajinan sulam usus.

Adanya waktu luang yang dimiliki oleh perempuan Desa Margo Mulyo dapat dimanfaatkan melalui kegiatan produktif untuk mendapatkan pemasukan tambahan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan pendampingan dan pelatihan kerajinan sulam usus diharapkan para perempuan tersebut dapat mengisi waktu luang di rumah dengan mengerjakan kerajinan sulam usus yang diajarkan dalam pelatihan sebelumnya. Setelah kerajinan sulam usus tersebut selesai, hasilnya dapat disalurkan kepada kelompok pengrajin sulam khas Lampung yang akan menampung dan memasarkan hasil jadinya.

2. Metode

Kegiatan PKM ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan melibatkan masyarakat secara langsung pada keseluruhan kegiatan pengabdian. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan, demonstrasi dan pendampingan serta evaluasi. Selain itu pada PKM ini juga menerapkan istilah metode kaji tindak yang terdiri dari pembuatan kerajinan sulam usus, demonstrasi, dan pelatihan. Kegiatan pelatihan diberikan untuk penduduk wanita di Desa Margo Mulyo. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Aktivitas Program Implementasi Kegiatan Pengabdian

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas	Partisipasi Pelaksana	Keterangan
1.	Persiapan Kerjasama	Kunjungan lapangan ke: - Desa Margo Mulyo - Kelompok Pengrajin Sulam Khas Lampung	Tim	Komunikasi Berlanjut
2.	Kerjasama Desa Margo Mulyo	Mengikuti undangan	Tim	Komunikasi Berlanjut
3.	Sosialisasi	Informasi program pada pemangku Desa Margo Mulyo	Tim	Komunikasi Berlanjut
4.	Pertemuan program	Jadwal dan topik program yang akan diberikan selama 3 bulan	Tim, khalayak sasaran dan mitra binaan	Komunikasi Berlanjut
5.	Pelatihan dan penyuluhan kerajinan sulam usus pemula	Peragaan, demonstrasi, dan praktik pembuatan kerajinan sulam usus	Tim, khalayak sasaran dan mitra binaan	Output: kerajinan sulam usus sederhana
6.	Pelatihan kerajinan sulam usus tingkat lanjut	Praktik pembuatan kerajinan sulam usus	Tim, khalayak sasaran dan mitra binaan	Output: kerajinan sulam usus lanjut lebih rumit
7.	Bimbingan manajemen usaha, pemasaran dan keuangan	Bimbingan yang berhubungan dengan usaha, pembinaan informasi pemasaran dan bantuan akses ke lembaga keuangan dan kewirausahaan	Tim dan khalayak sasaran	Output: SBM
8.	Evaluasi	Bimbingan yang berhubungan dengan usaha, pembinaan informasi pemasaran produk, dan bantuan akses ke lembaga keuangan dan kewirausahaan	Tim dan kelompok mitra	Rekomendasi
9.	Seminar pengabdian	Melaksanakan seminar dan di publikasikan	Tim	Output: Publikasi

Keterkaitan kegiatan pengabdian masyarakat adalah Universitas Lampung merupakan lembaga pendidikan tinggi yang akan mampu memberikan pengetahuannya kepada masyarakat khususnya perempuan Desa Margo Mulyo yaitu mengenai kerajinan sulam usus dalam usaha meningkatkan pendapatan sebagai khalayak sasaran. Selain itu, kelompok pengrajin sulam khas Lampung juga akan mendapatkan manfaat berupa mitra kerja baru yaitu pengrajin baru untuk memasok kerajinan sulam usus. Kelompok pengrajin sulam khas Lampung akan memberikan pelatihan pembuatan produk kerajinan sulam usus. Dengan demikian akan terbentuk suatu kerjasama yang saling menguntungkan antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Pemecahan masalah dan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Kerangka Pemecahan Masalah dan Evaluasi

Kondisi awal sebelum kegiatan PKM dilakukan	Solusi yang ditawarkan	Kondisi yang diharapkan setelah kegiatan PKM
1. Sasaran memiliki waktu luang setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga	Penjelasan tentang pemanfaatan waktu luang dengan kegiatan produktif berupa kerajinan sulam usus	Bertambahnya pengetahuan tentang pemanfaatan waktu luang dengan kegiatan produktif berupa kerajinan sulam usus
2. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang kerajinan sulam usus	Pelatihan sulam usus tingkat dasar dan lanjutan	Dapat menghasilkan kerajinan sulam usus sederhana dan lebih rumit
3. Belum ada kerjasama berkesinambungan antara Uinla dan masyarakat	Perlu dibentuk kerjasama guna memberikan pelatihan, pengembangan dan pendampingan	Kemampuan personal/kelompok meningkat, sehingga diharapkan peningkatan penghasilan anggota kelompok
Dilakukan evaluasi awal	Dilakukan evaluasi proses	Dilakukan evaluasi akhir

Dalam pelaksanaan ini terlebih dahulu dilakukan sosialisasi tentang pemanfaatan waktu luang untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga diantaranya dengan kegiatan kerajinan sulam usus.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir kegiatan.

Evaluasi awal dilakukan pada awal kegiatan yang bertujuan mendapat informasi yang lengkap terkait kondisi sebelum kegiatan pengabdian dilakukan. Hal ini meliputi informasi terkait tingkat pengetahuan dan tingkat pemahaman peserta kegiatan dengan memberikan *pre-test* agar dapat mengetahui pengetahuan dasar pemanfaatan waktu luang dengan kegiatan produktif melalui kerajinan sulam usus.

Evaluasi proses dilaksanakan pada tahap pembuatan unit percontohan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dan cara menyelesaikannya. Indikator keberhasilan dari tahap ini adalah peserta berhasil membuat kerajinan sulam usus sederhana.

Evaluasi akhir dilaksanakan di akhir kegiatan untuk menilai keberhasilan peserta pelatihan dalam menghasilkan kerajinan sulam usus sederhana dan lebih rumit. Indikator

keberhasilannya adalah hasil kerajinan memenuhi syarat untuk dapat disalurkan dan ditampung oleh sanggar kerajinan sulam usus dan peserta mendapatkan tambahan penghasilan dari hal tersebut. Selain itu juga akan diberikan *post-test* pada evaluasi akhir.

3. Hasil dan Pembahasan

Persiapan kegiatan dimulai dari pembicaraan pendahuluan dengan ketua perkumpulan perempuan Desa Margo Mulyo tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian, ditentukan waktu dan tempat akan dilaksanakannya kegiatan pelatihan tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan pembicaraan dengan sanggar kerajinan sulam usus yang akan memberikan pelatihan kepada para peserta dan diharapkan juga nantinya dapat menampung para peserta yang telah menguasai teknik pembuatan sulam usus untuk menjadi mitra pengrajin. Kegiatan dilakukan setelah disepakati tentang waktu dan tempat pelatihan.

Kegiatan pelatihan sulam usus dilakukan pada awal bulan September 2020 di salah satu rumah warga yang menjadi peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan diikuti oleh hampir 30 orang peserta dan 2 orang pengrajin sulam usus dari sanggar kerajinan sulam usus yang menjadi mitra pelatih dibantu oleh dosen-dosen pelaksana kegiatan pengabdian ini.

Para pelatih menyampaikan materi tentang alat-alat, bahan, dan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembuatan kerajinan sulam usus. Alat dan bahan yang digunakan adalah :

a. Alat

- 1) Gunting
- 2) Jarum jahit
- 3) Kertas kopi

- 4) Kertas koran
- 5) Kertas karbon
- 6) Pensil
- 7) Penghapus
- 8) Meteran
- 9) Kapur jahit

b. Bahan

- 1) Kain satin sutra
- 2) Usus tali jadi
- 3) Benang sulam/benang nylon
- 4) Benang jahit
- 5) Payet dan aksesories jahit lainnya

Tahapan Pembuatan Sulam Usus

a. Tahap Persiapan

Tahapan ini dilakukan persiapan berupa alat dan bahan yang dibutuhkan serta menentukan pola yang diinginkan seperti gambar berikut.



b. Tahap Pembuatan Bahan Usus

Bahan satin sutra dipotong kecil-kecil sekitar 2 cm lalu dijahit menggunakan mesin jahit. Setelah dijahit kemudian dilanjutkan proses pembalikan dengan menggunakan lidi atau tusuk gigi sebagai alat bantu agar menjadi bentuk seperti pita/usus panjang-panjang. Pada dasarnya, semua jenis bahan bisa disulam asal dilakukan secara hati-hati seperti gambar berikut.



c. Tahap Membuat Pola

Pembuatan pola dilakukan di atas kertas kopi atau kertas koran berbentuk pola sesuai dengan keinginan. Pola sulam sebaiknya memiliki ciri khas sehingga akan memudahkan orang mengenali karya pembuatnya. Pola sulam dapat mengambil inspirasi dari alam sekitar. Sebaiknya bekerja dilakukan di atas meja untuk memudahkan dan menjaga kebersihan dalam proses menyulam seperti gambar berikut.



d. Tahap Menjelujur

Tahapan menjelujur dilakukan dengan cara menjahit atau menempelkan pita-pita/usus yang telah dibuat di tahap 2 ke kertas pola yang dibuat di tahap 3 dengan cara menjelujurnya. Menjelujur dilakukan di atas meja dengan dilapisi dua Koran agar

hasil sulam usus tidak kusut seperti gambar berikut.



e. Tahap Menyulam

Bahan yang telah dijelujur kemudian mulai disulam dengan menggunakan benang sulam/benang nylon. Sulaman dilakukan dengan hati-hati untuk menggabungkan antar usus.



f. Tahap Mendedel

Proses mendedel dilakukan untuk melepaskan jahitan jelujur dari hasil sulaman dengan kertas pola. Benang jelujur dilepaskan dengan cara menggunting, menyilet, atau mencabut. Semuanya harus dilakukan dengan perlahan-lahan. Jika tidak dilakukan dengan hati-hati, hasil benang sulam akan berantakan seperti gambar berikut.



g. Tahap Penyatuan dan Payet

Seluruh bagian-bagian yang telah dibuat disatukan kemudian

agar terlihat lebih cantik dan menarik, dapat ditambahkan payet atau aksesoris lainnya. Namun, sebelumnya hasil sulaman sebaiknya disetrika lebih dahulu agar payet dan aksesoris lainnya benar-benar terpasang rapi.



h. Tahap *Finishing*

Pada tahap ini dilakukan pengecekan atas kemungkinan adanya benang atau usus yang lepas dan merapihkan lagi hasil kerajinan usus yang telah selesai dibuat seperti gambar berikut.



Setelah proses pemaparan materi selesai kemudian dilanjutkan praktik oleh peserta. Untuk memudahkan kegiatan pelatihan, para peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan dua orang. Hal ini dilakukan untuk mempermudah para peserta dalam belajar membuat sulam usus dan mempermudah pengawasan oleh para pelatih.

Selain itu untuk meningkatkan kemampuan manajemen, para peserta diberikan materi mengenai manajemen usaha dan peluang pemasaran produk.

4. Kesimpulan

Perempuan yang mengikuti kegiatan pelatihan di Desa Margo Mulyo sangat antusias selama proses pelatihan dan pendampingan khususnya terkait bagaimana membuat kerajinan usus. Perempuan di Desa Margo Mulyo diharapkan dapat mengembangkan keterampilan setelah memperoleh pengetahuan melalui pelatihan dan pendampingan. Sehingga, kemudian dapat menjadi mitra sanggar kerajinan sulam usus yang telah berkembang.

Mengingat masih banyak potensi sumber daya suatu daerah dan untuk mendukung kemandirian serta keterampilan wanita khususnya, kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan mendukung hal tersebut sebaiknya dilakukan secara berkala dan di berbagai wilayah Provinsi Lampung. Bagi pihak terkait yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung dapat mendukung usaha industri rumah tangga sulam usus dengan memberikan program pendanaan atau mitra binaan yang dapat bekerja sama dengan instansi-instansi yang terkait.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bagi perempuan di Desa Margo Mulyo. Secara khusus kepada kelompok perempuan di Desa Margo Mulyo yang telah mengikuti rangkaian pelatihan dengan antusias.

6. Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. 2018.
<http://www.bps.go.id>

Elfindri, dan Nasri Bahtiar. 2004.
*Tenaga Kerja Produksi Dan Non
Produksi Pada Industri Makanan
Di Indonesia (Production and
Non Production Workers on
Food Industry In Indonesia).*
Jurnal Akuntansi dan Ekonomi
Volume 5 No 1 Tahun 2020.
[https://doi.org/10.29407/jae.v
5i1.13996](https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.13996)

Haryanto, Sukandarrumidi. 2008.
*Dasar-Dasar Penulisan Proposal
Penelitian.* Jakarta: LPFEUI.

Indra, D. (2015, September). Proses
Pembuatan Sulam Usus Lampung.
Diakses dari:
[http://www.duniaindra.com/2015
/09/proses-pembuatan-sulam-
usus-lampung.html](http://www.duniaindra.com/2015/09/proses-pembuatan-sulam-usus-lampung.html)

Prezi. (n.d.). Sulam Usus. Diakses dari:
[https://prezi.com/ayizmrkhjzfx/s
ulam-usus/](https://prezi.com/ayizmrkhjzfx/sulam-usus/)

Pejalan Santai. (2017, Juni). Mengintip Kain
Tapis Lampung Sulam Usus.
Diakses dari:
[http://www.pejalansantai.com/20
17/06/mengintip-kain-tapis-
lampung-sulam-usus.html](http://www.pejalansantai.com/2017/06/mengintip-kain-tapis-lampung-sulam-usus.html)

Tribunnews Lampung. (2013, November
19). Aan Ibrahim Patenkan 120
Motif Sulam Usus. Diakses dari:
[http://lampung.tribunnews.com/2
013/11/19/aan-ibrahim-
patenkan-120-motif-sulam-usus](http://lampung.tribunnews.com/2013/11/19/aan-ibrahim-patenkan-120-motif-sulam-usus)